

**KEPUTUSAN ALTERNATIF DALAM MEMFUNGSIKAN PERAN
AUDIT INTERNAL MELALUI FOCUS GROUP DISCUSSION**

Yunita

Jurusan Akuntansi
Universitas Mercu Buana
Surel: 43217120197@mercubuana.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the management of the Preschool X educational institution in South Jakarta. This research is qualitative research with participatory observation where the researcher is involved in daily activities at Preschool X and is used as a source of research data. The Focus Group Discussion approach was used as an analysis method for data collected from interviews and observations. The results of this research are Preschool Education Institution requires internal audit as an internal control monitoring function but due to cost factors and choosing to improve the control system, management decides not to use internal audit.

Keywords: Internal Audit, Preschool, Focus Group Discussion

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pengelolaan lembaga pendidikan *Preschool X* di Jakarta Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan observasi partisipatif dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari di *Preschool X* dan digunakan sebagai sumber data penelitian. Pendekatan *Focus Group Discussion* digunakan sebagai metode analisis atas data yang terkumpul dari hasil wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini adalah Lembaga Pendidikan *Preschool X* memerlukan audit internal sebagai fungsi pengawasan pengendalian internal namun karena faktor biaya dan memilih memperbaiki sistem pengendalian sehingga manajemen memutuskan untuk tidak menggunakan audit internal.

Kata kunci: Audit Internal, *Preschool*, *Focus Group Discussion*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Pada era saat ini, pendidikan bukan hanya kepentingan individu tetapi juga kepentingan nasional. Hal ini karena pendidikan merupakan salah satu tunjang utama dalam pembangunan utama negara. Peranan pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal yang mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia meningkat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri – ciri beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab (Undang – undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3).

Dalam membantu terwujudnya tujuan pendidikan nasional maka lembaga pendidikan harus mempunyai manajemen pengelolaan baik. Salah satu lembaga pendidikan adalah Pendidikan *Preschool*. Pendidikan *Preschool* mayoritas dikelola perusahaan swasta yang berbeda dengan sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak – kanak (TK) Negeri yang disediakan Pemerintah. Hal tersebut diketahui oleh peneliti ketika melakukan observasi ke salah satu *Preschool X* di Jakarta Selatan. *Preschool X* tersebut, mengadopsi kurikulum sekolah di luar negeri dan menggabungkan kurikulum Reggio Emilia yang populer dengan pembelajaran *Multiple Intelligence* yang mengedepankan *critical thinking* dan *character development* dan memiliki tenaga pengajar warga negara asing. Perbedaan ini menyebabkan pengelolaan manajemen pendidikan sekolah yang berbeda pula.

Manajemen pendidikan diartikan sebagai proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Saril, 2017). Selain itu, pendidikan *Preschool X* memiliki peluang bisnis yang cukup luas karena *Preschool* diminati oleh masyarakat kalangan menengah ke atas. Sehingga, manajemen *Preschool* harus memiliki pengendalian internal agar tujuan perusahaan dapat tercapai, baik dari sisi pendidikan maupun dari sisi pencapaian laba. Namun, dari hasil observasi awal di *Preschool X* tersebut, peneliti menemukan bahwa tidak adanya peran audit internal sebagai pengendalian internal. Sedangkan audit internal adalah salah satu faktor yang menentukan tercapainya tujuan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian (Suginam, 2017) menyatakan audit internal dan pengendalian intern perusahaan sangat memiliki peran yang besar di dalam perusahaan untuk mengendalikan dan mengevaluasi aktivitas kegiatan perusahaan terutama dalam pencegahan *fraud*. Sedangkan, hasil penelitian Agusady Ricky (2017) menyatakan bahwa audit internal berperan secara signifikan dalam menunjang efektivitas pengendalian intern kas. Audit internal berperan memastikan segala kegiatan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku yang meliputi terhadap pengecekan prosedur penerimaan dan pengeluaran kas agar dalam pencatatan sesuai dengan jumlah fisik, dan

catatan atas laporan keuangan kas. Dan, hasil penelitian (Wulandari, 2017) yang menyimpulkan bahwa peranan audit internal sangat penting terhadap kepatuhan standar operasional prosedur pada perusahaan karena audit internal menguji dan menilai efektivitas dan kecukupan sistem pengendalian intern yang ada dalam perusahaan.

Peran audit internal bagi lembaga pendidikan seperti *Preschool X* tidak hanya berkaitan dengan mutu, penjaminan mutu, dan pengendalian mutu pendidikan yang merupakan kegiatan komparasi antara standar yang ditetapkan dengan fakta yang terjadi di lapangan namun juga menyangkut efisiensi, efektivitas, produktivitas dan tata kelola organisasi sehingga menghasilkan keberhasilan mencapai laba. Keberhasilan dalam mencapai laba merupakan prestasi manajemen suatu perusahaan. Penilaian prestasi dapat diukur dengan melihat kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu gambaran kondisi keuangan yang dianalisis dengan alat – alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui perkembangan dan kemajuan keuangan pada periode tertentu. Salah satu cara untuk mengetahuinya dengan cara menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016, p. 7). Laporan keuangan pada prinsipnya merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk memberi informasi mengenai data keuangan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan didapati pada laporan laba rugi *Preschool X* dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun yaitu dari tahun 2019 - 2021 terjadi penurunan laba operasi sebesar 21% di tahun 2020 dan 26% di tahun 2021. Sedangkan, terdapat penurunan expense dari tahun 2019 – 2021 dengan presentase -33,8% di tahun 2020 dan 7,9% di tahun 2021. Disisi lain juga terdapat penurunan jumlah murid dengan presentase 35% dan 13%. Namun, jika dari *expense* per murid dari tahun 2019 – 2021 terjadi peningkatan sebesar 53,9% di tahun 2020 dan 15.6% di tahun 2021. Dari data tersebut, peneliti melihat adanya salah satu indikasi masalah yaitu adanya penurunan pencapaian laba. Sehingga, peneliti ingin memberikan solusi dari permasalahan tersebut melalui pengambilan keputusan dalam memfungsikan peran audit internal di *Preschool X* dengan menerapkan metode *Focus Group Discussion*. *Focus Group Discussion* (FGD) merupakan metode dengan cara berdiskusi untuk memperoleh informasi dan sudut pandang satu dan lainnya yang akan melibatkan seluruh tingkat *stakeholder*.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Peran

Menurut (Syamsir, 2014, p. 86) peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Sedangkan, menurut (Soekanto, 2012, p. 212) menyebutkan jika peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang berdasarkan stastus yang disandang. Meskipun setiap tindakan untuk menunjukkan peran berdasarkan status yang disandng tapi tetap dalam koridor keteraturan yang berbeda yang menyebabkan hasil peran dari setiap orang berbeda.

Berdasarkan penjelasan di atas, peran dapat dibagi menjadi tiga jenis. Menurut (Soekanto, 2012, p. 214) adapun jenis – jenis peran yaitu peran aktif. Peran aktif adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi. Peran partisipasif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhannya atau hanya pada saat tertentu saja. Dan, peran pasif adalah suatu peran yang dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.

2. Audit Internal

Menurut Agusiady (2017), Audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan. Tujuan pemeriksaan internal adalah membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Suatu fungsi penilaian independen yang dibentuk dalam organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi kegiatannya sebagai jasa bagi organisasi.

Berdasarkan, Surat Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-496/BL/2008, audit internal adalah suatu kegiatan pemberian keyakinan (*assurance*) dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan. Dalam menjalankan usahanya, pimpinan perusahaan memerlukan alat bantu yang mempunyai peran karyawan internal dalam mengarahkan dan mengendalikan setiap aktivitas perusahaan. Dalam perkembangannya, peran yang dijalankan karyawan internal dapat digolongkan dalam tiga jenis, yaitu sebagai *watchdog*, konsultan, dan katalis. Fungsi audit internal merupakan kegiatan yang bebas, yang terdapat dalam organisasi, yang dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi, keuangan, dan kegiatan lain, untuk memberikan jasa bagi manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka dengan cara menyajikan analisis, penilaian, rekomendasi dan komentar – komentar penting terhadap kegiatan manajemen (Suginam 2017). Dengan, tujuan pemeriksaan yang dilakukan oleh audit internal adalah membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksanya.

3. Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran – ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga asset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya. Menurut Mulyadi (2016:130), tujuan dari sistem pengendalian internal dilihat dari definisi sistem pengendalian internal adalah menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commissions (COSO) yang dibentuk pada tahun 1985 bertujuan untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang menyebabkan penggelapan laporan keuangan dan membuat rekomendasi untuk mengurangi kejadian tersebut.



COSO framework Cube

4. Sistem Lembaga Pendidikan *Preschool X*

Preschool X memiliki beberapa sistem yang diterapkan di sekolah yang berbeda dengan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini pada umumnya. Hal tersebut dikarenakan *Preschool X* mengadopsi kurikulum dari luar negeri dan tingkatan level atau kelas dengan berdasarkan usia anak. Sistem terdiri dari:

4.1 Kurikulum

Preschool X mempraktikkan kurikulum interdisipliner dan holistik yang berfokus pada anak. Kurikulumnya dibangun di atas elemen kunci dari pendekatan pedagogis yang terbukti penelitian dan efektif yang membekali anak untuk menjadi pembelajar seumur hidup di abad ke-21. *Preschool X* juga mengadopsi kurikulum sekolah di luar negeri dan menggabungkan metode pembelajaran Reggio Emilia yang populer dengan pembelajaran Kecerdasan Ganda (*Multiple Intelligence*) yang mengedepankan berpikir kritis dan pengembangan karakter (*Critical Thinking and Character Development*).

4.2 Tingkatan Kelas

Dalam *Preschool X* tingkatan kelas dilakukan berdasarkan dengan usia anak, yaitu Infant adalah anak berusia 6 bulan – 15 bulan, *Toddler* adalah anak berusia 16 bulan – 24 bulan. *Nursery 1* adalah anak berusia 2 tahun – 3 tahun. *Nursery 2* adalah anak berusia 3 tahun – 4 tahun. *Kindergarten 1* adalah anak berusia 4 tahun – 5 tahun. *Kindergarten 2* adalah anak berusia 5 tahun – 6 tahun.

4.3 Pendaftaran Murid

Sebelum melakukan pendaftaran murid, calon orang tua murid bisa melakukan *sign up trial* pada *website Preschool X*. Dengan *sign up trial*, calon orang tua murid bisa mengikuti kelas dalam durasi satu jam, untuk melihat secara langsung gambaran proses belajar mengajar di sekolah. Jika calon orang tua murid tidak memerlukan *trial*, maka calon orang tua murid bisa melakukan pendaftaran langsung dengan mengisi formulir pendaftaran yang disediakan sekolah. Formulir sekolah berisi mengenai data pribadi anak dan orang tua, data kesehatan murid, kuasa penjemputan murid jika orang tua tidak bisa melakukan penjemputan secara langsung, dan formulir persetujuan media. Formulir persetujuan media, adalah formulir yang bersedia atau tidak bersedia orang tua mengizinkan wajah calon murid diterbitkan dalam media sosial sekolah ataupun media promosi sekolah.

4.4 Pembayaran Sekolah

Dalam satu tahun alender akademik *Preschool X* memiliki 4 (empat) *term*, dimana 1 *term* terdiri dari 10 (sepuluh) minggu. Bagi murid baru, pembayaran pertama akan dikenakan biaya pendaftaran (*registration fee*), biaya pengembangan (*development fee*), dan biaya Pendidikan (*tuition fee*). Biaya pendaftaran (*registration fee*) dibebankan sekali, ketika pertama kali murid mendaftar. biaya pengembangan (*development fee*) dibebankan setiap tahun akademik, sedangkan biaya Pendidikan (*tuition fee*) dibebankan setiap *term*. Divisi keuangan *Preschool X* akan menerbitkan tagihan (*billing*) setiap satu setengah bulan sebelum *term* berikutnya berjalan. Pembayaran sekolah hanya bisa dilakukan melalui mesin EDC yang disediakan sekolah, nomor *virtual account*, atau transfer ke rekening, *Preschool X* tidak mengizinkan pembayaran secara tunai.

4.5 Evaluasi

Seperti sekolah pada umumnya, *Preschool X* juga melakukan evaluasi baik murid maupun guru (*teacher*). Evaluasi diberikan sebelum tahun ajaran baru, yaitu hasil yang menentukan apakah murid dapat melanjutkan dengan tingkat selanjutnya atau sebaliknya. Begitupul dengan guru (*teacher*) apakah guru tersebut dapat mengajar kembali tahun ajaran berikutnya.

Kriteria evaluasi murid sebagai yaitu usia murid memenuhi usia kriteria ke tingkat selanjutnya. Kemudian, murid sudah dapat mencapai hasil akhir tingkat yang diikutinya. Dan, hasil akhir atau tujuan akhir setiap tingkat berbeda, yaitu *Nursery 1 – Nursery 2*: Murid harus sudah bisa mengenal setiap huruf dan angka. *Nursery 2 – Kindergarten 1*: Murid harus bisa pengucapan dan penjumlahan angka. *Kindergarten 1 – Kindergarten 2*: Murid harus bisa membaca dan penjumlahan angka dengan baik.

Sedangkan, kriteria evaluasi guru yaitu teknik atau cara mengajar guru (*teacher*). Pemahaman materi sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Penilaian secara umum contohnya kepribadian dan kehadiran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif melalui pendekatan *action research* dengan metode pendekatan *Focus Group Discussion*. Menurut (Suliyanto, 2018, p. 19) penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kualitatif, dimana data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka atau bilangan sehingga hanya berbentuk pernyataan – pernyataan atau kalimat. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arifin, 2012: 211), penelitian tindakan dapat dipahami sebagai cara seseorang atau kelompok dalam mengorganisasi suatu kondisi, sehingga pengalaman mereka dapat dipelajari dan dapat diakses oleh orang lain. Menurut penelitian (Aprilia, 2016), *Focus Group Discussion* atau FGD merupakan salah satu pendekatan kelompok yang menggunakan metode diskusi untuk menyelesaikan masalah. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi peneliti juga melakukan interview kepada orang – orang ada di dalamnya.

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu penelitian lapangan dan studi pustaka.

1.1 Penelitian Lapangan

Dalam penelitian ini, peneliti akan terjun langsung ke lapangan sesuai dengan lokasi situs penelitian. Teknik yang dipakai pada penelitian lapangan berupa: Observasi Partisipan (*Participant Observation*).

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala – gejala alam, dan apabila responden yang diteliti tidak terlalu besar (Sugiyono, 2018, p. 145). Peneliti menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif yang dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan observasi partisipatif oleh peneliti dengan mengikuti dan mengamati proses belajar mengajar. Kemudian, mengikuti dan mengamati kegiatan keseharian manajemen di setiap departemen yang ada. Dan, melakukan observasi terkait penilaian terhadap masalah sistem pengendalian internal pada setiap bagian dengan menggunakan instrumen ICQ (*Internal Control Questioner*).

1.2 Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2018, p. 140) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Metode wawancara yang dipakai adalah metode wawancara semi terstruktur. Menurut (Sugiyono, 2018, p. 467) jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *Individual Depth Interview* (IDI), dimana wawancara semiterstruktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas dibandingkan wawancara terstruktur namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terkait hasil ICQ (*Internal Control Questioner*).

1.3 FGD (*Focus Group Discussion*)

Focus Group Discussion (FGD) secara sederhana dapat didefinisikan sebagai suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu. Menurut (Siregar, 2018) *Focus Group Discussion* adalah pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Sesuai namanya, pengertian *Focus Group Discussion* (FGD) mengandung tiga kata kunci, yaitu: *discussion* yang berarti diskusi, diskusi bukan wawancara atau obrolan; *group* yang berarti kelompok, bukan individual; dan *focus* yang berarti fokus / terarah bukan bebas. Hal ini berarti bahwa pembicaraan yang dilakukan bukan sekedar berkumpul secara berkelompok untuk membicarakan sesuatu melainkan membahas suatu hal secara terarah untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan, dalam hal ini adalah pentingnya peran dan fungsi audit internal pada lembaga pendidikan *Preschool*.

Dalam penelitian ini langkah – langkah yang dilakukan dalam kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yaitu melakukan penilaian terhadap masalah sistem pengendalian internal dengan melakukan observasi dan wawancara terkait penilaian terhadap masalah sistem pengendalian internal pada setiap bagian dengan menggunakan instrumen ICQ (*Internal Control Questioner*) dan *log book* wawancara yang kemudian hasil tersebut akan dilakukan analisis secara bersama – sama.

Kemudian melakukan *Focus Group Discussion* (FGD). Peneliti mengumpulkan seluruh bagian untuk bersama – bersama berdiskusi mengenai permasalahan masalah sistem pengendalian internal, menganalisis ada masalah sistem pengendalian internal sehingga terjalin komunikasi sehingga menghasilkan kesimpulan dan keputusan dari manajemen mengenai masalah sistem pengendalian internal.

Melakukan penyajian data dengan melakukan observasi mengenai gambaran umum situs penelitian. Memaparkan Prosedur dan SOP (*Standart Operating Procedure*), melakukan analisis dan penilaian atas sistem pengendalian internal berdasarkan *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO), kemudian memaparkan *Focus Group Discussion* (FGD) yang memuat penjabaran atas masalah sistem pengendalian internal dan pencarian solusi dari masalah yang ada.

2. Studi Pustaka

Dalam tahap ini, peneliti akan mengumpulkan berbagai informasi dan teori terkait standar audit internal yang telah ditetapkan terkait peran dan fungsi audit internal, utamanya dalam melakukan penilaian terhadap sistem pengendalian internal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam lembaga *Preschool X* ini memiliki beberapa fungsi yang dinyatakan sebagai *standart operational procedure* (SOP) – Sistem dan Prosedur. Fungsi – fungsi tersebut antara lain: Prosedur 1.1.1 adalah penerimaan murid baru; Prosedur 1.2.1 adalah penerimaan *Billing*, Prosedur 1.2.5 adalah Pengeluaran kas/ bank; Prosedur 1.3.1 adalah Permintaan Pembelian; Prosedur 1.3.2 adalah Penerimaan Barang.

Hasil Observasi Prosedur 1.1.1 Penerimaan Murid Baru Indikator Sistem Pengendalian Internal

Indikator	Observasi	Penilaian
Lingkungan Pengendalian (<i>control environment</i>)	- Staff penerimaan murid baru dengan kasir tidak terpisah	Sedang
Penilaian Risiko (<i>risk assessment</i>)	- Memiliki daftar harga - Penyimpangan dari daftar harga perlu disetujui oleh pejabat berwenang - Tidak ada pembayaran melalui tunai	Sedang

	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan penerimaan melalui sistem yang bernomor urut dan tercetak - Merekapitulasi penerimaan hanya dilakukan akhir bulan - Penukaran seragam yang tidak disertai dengan bukti tertulis 	
Informasi dan Komunikasi (<i>information and communication</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya laporan rekapitulasi penjualan seragam - Kurang menguasai program, biaya dan perhitungan biaya sekolah 	Sedang
Aktivitas Pengendalian (<i>control activities</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Formulir murid disimpan tersimpan dengan rapi - Adanya pengecekan jumlah kuantitas seragam yang diberikan 	Baik
Pengawasan (<i>monitoring</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Staff akuntansi tidak mengawasi urutan nomor registrasi - Staff akuntansi melakukan pencocokan kwintasi atau bukti transfer dengan mutasi rekening 	Sedang

Prosedur 1.1.1 penerimaan murid baru dapat disimpulkan berisiko sedang.

Hasil Observasi Prosedur 1.2.1 Penerimaan *Billing* Indikator
Sistem Pengendalian Internal

Indikator	Observasi	Penilaian
Lingkungan Pengendalian (<i>control environment</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Pengiriman <i>billing</i> yang sering melewati <i>deadline</i> 	Buruk
Penilaian Risiko (<i>risk assessment</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Tugas kasir tidak terpisah dengan pembukuan piutang - Tidak ada pedoman pemberian potongan yang tertulis - Penginputan penerimaan tidak dilakukan secara berkala melainkan di akhir bulan 	Buruk

	- Keterlambatan memberikan informasi mengenai penghapusan piutang	
Informasi dan Komunikasi (<i>information and communication</i>)	- Adanya laporan berupa analisis umur piutang secara periodik	Baik
Aktivitas Pengendalian (<i>control activities</i>)	- <i>Billing</i> hanya diberikan kepada nomor dan email yang terdaftar di formulir penerimaan murid	Baik
Pengawasan (<i>monitoring</i>)	- Secara bulanan melakukan pencocokan saldo perkiraan dengan rekapitulasi piutang	Baik

Prosedur 1.2.1 penerimaan *billing* disimpulkan berisiko sedang.

Hasil Observasi Prosedur 1.2.5 Pengeluaran Kas/ bank Indikator Sistem Pengendalian Internal

Indikator	Observasi	Penilaian
Lingkungan Pengendalian (<i>control environment</i>)	- Tenaga akuntansi <i>qualifie</i> dan jumlahnya cukup	Baik
Penilaian Risiko (<i>risk assessment</i>)	- Melakukan rekonsiliasi bank paling sedikit sebulan sekali yang direview oleh pejabat berwenang - Tidak adanya <i>budget</i> atas pengeluaran biaya	Buruk
Informasi dan Komunikasi (<i>information and communication</i>)	- Pembayaran dilakukan setiap hari - Bukti penagihan dilengkapi dengan surat jalan dan faktur penjualan	Baik
Aktivitas Pengendalian (<i>control activities</i>)	- Bukti – bukti pembukuan disusun secara rapi - Pengamanan kas dengan disimpan dalam brankas yang dikunci - Semua cek yang digunakan disimpan oleh staff tertentu secara aman	Baik

Pengawasan (<i>monitoring</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Pembayaran tagihan yang sudah dilakukan segera distempel "LUNAS" - Bukti setoran dicocokkan dengan transaksi debit pada mutasi rekening bank sekolah - Cek yang digunakan sesuai dengan nomor urut - Semua cek yang dibatalkan tetap melekat pada buku cek dan dirusak agar tidak dapat disalahgunakan 	Baik
-------------------------------------	---	------

Prosedur 1.2.5 pengeluaran kas/ bank dapat disimpulkan berisiko sedang.

Hasil Observasi Prosedur 1.3.1 Permintaan Pembelian Indikator
Sistem Pengendalian Internal

Indikator	Observasi	Penilaian
Lingkungan Pengendalian (<i>control environment</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Permintaan pembelian perlu disetujui oleh pejabat yang berwenang - Staf bagian utang terpisah dari bagian permintaan pembelian 	Baik
Penilaian Risiko (<i>risk assessment</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Permintaan barang dilakukan dengan bukti dan pengajuan tertulis - Dokumen penawaran merupakan harga yang bersaing dan sesuai dengan ketentuan - Melampirkan anggaran pembelian, anggaran biaya, perbandingan anggaran dengan sebenarnya dan penjelasan tertulis atau penyimpangan yang material 	Baik
Informasi dan Komunikasi (<i>information and communication</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Surat penawaran dapat dikonfirmasi melalui telepon atau dikonfirmasi langsung sesuai alamat yang tertera di surat 	Baik

Aktivitas Pengendalian (<i>control activities</i>)	- Staff pembelian berbeda dengan staff pembayaran tagihan	Baik
Pengawasan (<i>monitoring</i>)	- Barang diproses jika dokumen permintaan sudah ditandatangani oleh pejabat	Baik

Prosedur 1.3.1 permintaan pembelian disimpulkan tidak memiliki resiko.

Hasil Observasi Prosedur 1.3.2 Penerimaan Barang Indikator Sistem Pengendalian Internal

Indikator	Observasi	Penilaian
Lingkungan Pengendalian (<i>control environment</i>)	- Perselisihan penerimaan barang ditangani oleh bagian yang dikuasakan - Staf bagian utang terpisah dari bagian penerimaan barang	Baik
Penilaian Risiko (<i>risk assessment</i>)	- Barang diterima sesuai Permintaan Pembelian. Barang diperiksa jenis dan kualitasnya serta dihitung jumlahnya	Baik
Informasi dan Komunikasi (<i>information and communication</i>)	- Adanya surat jalan jika adanya tolakan dari bagian penerima barang	Baik
Aktivitas Pengendalian (<i>control activities</i>)	- Bagian penerimaan barang terpisah dari bagian pembayaran	Baik
Pengawasan (<i>monitoring</i>)	- Penerimaan barang disertai dengan surat jalan dan faktur - Terkontrolnya retur pembelian barang sehingga mengurangi jumlah utang dibukukan - Faktur barang diperiksa/ dicocokkan dengan staf bagian utang dengan order pembelian dan laporan penerimaan barang	Baik

Prosedur 1.3.2 penerimaan barang disimpulkan tidak memiliki resiko.

Hasil Observasi Umum Indikator Sistem Pengendalian Internal

Indikator	Observasi	Penilaian
Lingkungan Pengendalian (<i>control environment</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada bagan organisasi - Tidak ada audit internal - Organisasi sekolah di bawah naungan Yayasan dengan memberikan wewenang pengelolaan pada Perseoran Terbatas (PT) 	Sedang
Penilaian Risiko (<i>risk assessment</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - PSAK yang digunakan ada PSAK untuk PT - Pelaporan Keuangan dan Pajak berdasarkan PT 	Sedang
Informasi dan Komunikasi (<i>information and communication</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya Sistem Informasi Akuntansi 	Sedang
Aktivitas Pengendalian (<i>control activities</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Akta Pendirian Perusahaan yang sudah terlegalisasi - Akta Pendirian Perusahaan mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman - Adanya asuransi karyawan, properti dan kendaraan 	Baik
Pengawasan (<i>monitoring</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak adanya notulasi rapat - Tidak adanya fungsi audit internal sebagai fungsi evaluasi sistem pengendalian internal 	Buruk

Untuk observasi umum disimpulkan berisiko sedang

Hasil dari analisis dan penilaian atas pengendalian internal yang didapatkan kemudian didiskusikan lagi melalui metode *Focus Group Discussion* (FGD). Dengan adanya, *Focus Group Discussion* yang dilakukan, perusahaan mengetahui adanya masalah dalam aktivitas pengendalian internal perusahaan. Aktivitas pengendalian yang sudah berjalan dengan baik perlu ditingkatkan. Sedangkan, permasalahan yang ada, kemudian didiskusikan kembali apakah hal tersebut memiliki suatu potensi yang akan menjadi masalah yang besar dalam perusahaan. Selama diskusi berlangsung peneliti juga turut berpartisipasi dalam memberikan pendapat.

Berdasarkan hasil diskusi, diketahui jika *Preschool X* memerlukan audit internal sebagai salah pengendalian internal namun karena beberapa faktor sehingga diputuskan untuk tidak menggunakan audit internal dan memperbaiki

kelemahan sistem pengendalian yang ada. Dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Biaya

Penambahan karyawan atau divisi audit internal akan menambah biaya mengingat keadaan Covid 19 yang masih belum stabil.

2. Melakukan Perbaikan Sistem Pengendalian Internal

2.1 Asuransi

General Affair (GA) ditugaskan untuk mengurus asuransi agar bisa diperpanjang dan ditutup dengan cukup pada waktunya sehingga menghindari kerugian finansial maupun non finansial.

2.2 Notula Rapat

Membuat notula disetiap rapat untuk menghindari kerugian yang terjadi kembali akibat diskon atau sistem pembayaran sekolah yang diberikan tanpa adanya persetujuan atau bisa konfirmasi kembali persetujuan tersebut sehingga berdampak pada penurunan pendapatan perusahaan.

2.3 Sistem Akuntansi

Divisi keuangan akan mencari atau melakukan pergantian sistem untuk mendukung kinerja karyawan keuangan baik di *outlet* maupun *head office*. Pergantian sistem untuk menghindari dan mengurangi kerugian seperti denda keterlambatan pembayaran pajak.

2.4 *Controlling* Pembayaran

Melakukan pengawasan atas pembelian dan pembayaran bahan ajar sekolah agar tidak jadi peningkatan biaya karena hal tersebut juga mempengaruhi pendapatan perusahaan.

2.5 Struktur Organisasi

HR & Personalia akan membuat struktur organisasi agar lingkungan pengendalian di *Preschool X* lebih efektif.

SIMPULAN

Melalui observasi *Preschool X* memiliki indikasi masalah pengendalian internal berdasarkan data laporan keuangan. Berdasarkan hasil diskusi diketahui jika *Preschool X* memerlukan audit internal sebagai fungsi pengawasan pengendalian internal namun karena faktor biaya dan memilih memperbaiki sistem pengendalian sehingga manajemen memutuskan untuk tidak menggunakan audit internal. Perbaikan sistem pengendalian internal yang dilakukan *Preschool X* yaitu asuransi akan diurus oleh *General Affair* (GA), HR & Personalia memvisualisasikan struktur organisasi, melakukan pergantian sistem akuntansi yang lebih mendukung kinerja karyawan keuangan dan melakukan pengawasan atas pembayaran biaya terutama bahan ajar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2013). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik (4th ed.)*. Salemba Empat.
- Agusiady, R. (2017). Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Intern Kas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 9–30.
- Aprilia, D. (2016). Efektivitas Focus Group Discussion Untuk Mengurangi Stres Pada Siswa SMA Yang Akan Menghadapi Ujian Akhir Nasional. *Jurnal Studia Insania*, 4(2), 107.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. SAGE Publications, Inc.,
- Erfiansyah, E., & Kurnia, I. (2018). Peranan Auditor Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 2(2), 144–160.
- Heri. (2017). *Auditing dan Asuransi*. Penerbit Grasindo.
- Kasmir. (2016). Analisis laporan keuangan,"In Analisis laporan keuangan. In Gramedia Widiasarana Indonesia. PT Raja Grafindo Persada. Vol. 12, No. 02, Oktober 2023
- Marsandy, E. D., & Rahmaita. (2018). Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* (Studi Kasus Pada PT Semen Padang). *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 20(2), 238–246.
- Mulyadi. (2014). *Auditing (Enam)*. Penerbit Salemba Empat.
- Ningsih, F., & Saifudin, S. (2019). Peran Audit Internal Dalam Rangka Pencegahan Fraud (Studi Kasus PT Java Prima Abadi). *Jurnal Solusi*, 17(4), 99–122.
- Saril, S. (2017). Penerapan Manajemen Pendidikan Dalam Mewujudkan Visi Sekolah (Studi di SMP Negeri 1 Salomekko). *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 584–603.
- Siregar, S. (2018). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Kontekstual Melalui *Focus Group Discussion* (FGD) Di Smk Negeri 1 Sirandorung Tahun Pelajaran 2017/2018. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 5(1), 14.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Suginam. (2017). Pengaruh Peran Audit Internal Dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud. 1.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Andi Offset.
- Susanty, S., Yudistirani, S. A., Fithriyah, N. H., & ... (2019). Model Dan Metode Pembelajaran Sains Bagi Guru - Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Himpaudi Cakung Jakarta Timur Masyarakat LPPM September 2019.
- Syamsir, T. (2014). *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Alfabeta.
- Wulandari, T. (2017). Peranan Audit Internal Terhadap Kepatuhan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada PT X. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(7), 1–15.